

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.² Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.³ Pendidikan dinilai sebagai tonggak awal terciptanya potensi dari kemampuan dan juga karakter seseorang. Pendidikan dapat diakses dari berbagai tempat, kapanpun dan dimanapun, bukan hanya pendidikan formal saja namun juga bisa melalui pendidikan non-formal.

Pendidikan adalah suatu usaha yang nyata dan terencana sebagai usaha untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki yang berguna untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Islam menjelaskan pentingnya pendidikan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain penting bagi kehidupan, pendidikan juga sebagai wujud dari perintah Allah Swt. Hal ini termuat dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

² Sutoyo, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 2.

³ Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hal. 30

⁴ Undang-undang No. 20 Taun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.PDF>). 13 Maret 2016

Artinya : “ 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Ayat di atas menjelaskan makna yang secara keseluruhan adalah perintah untuk melaksanakan pendidikan.⁶ Perintah membaca di atas memiliki makna bahwa setiap orang berkewajiban untuk dapat membaca, tanpa membaca akan buta segalanya, buta pengalaman maupun buta informasi sebab pengetahuan bisa didapatkan dari membaca.

Definisi pendidikan secara luas terbatas adalah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan hidup sekarang atau yang akan datang.⁷ Dalam bidang pendidikan terdapat sebuah pembelajaran, pada saat terjadi pembelajaran, siswa selalu terlibat dalam setiap prosesnya sehingga siswa memiliki pengalaman langsung serta mampu menerapkan teori yang didapatkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran langsung yang didapatkan siswa akan lebih efektif untuk ingatan memori jangka panjang anak. Pembelajaran yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang biasa disebut dengan KKM, untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal maka perlu usaha yang dilakukan seperti menerapkan metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu unsur yang membangun terlaksananya aktifitas dalam bidang pendidikan adalah seorang guru atau tenaga profesional yang

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (CV. Pustaka Agung Harapan), QS. Al-Alaq (96): 1-5, h. 904.

⁶ Al-Imam Abdul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Kasir Juz 30*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet ke-2, 2005), h. 435.

⁷ Kompri. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 35

bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal.⁸

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Cara mengajar guru sangat berpengaruh pada minat siswa (mencintai) belajar. Guru dituntut menguasai materi pelajaran sekaligus terampil dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Tegasnya, guru harus menguasai ragam metode pembelajaran aktif dan media pembelajaran.⁹

Metode pembelajaran ada beberapa macam, yang sering diterapkan di sekolah yakni metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, timbullah suatu pemikiran di benak peneliti untuk merubah pola pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R. Metode *Survey, Question, Read, Recite, dan review* (SQ3R) merupakan metode yang dirancang khusus untuk memahami suatu pokok kajian dan merupakan variasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode SQ3R untuk membantu mengingat atau memahami apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca, kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.¹⁰

Ngalimun dalam bukunya yang berjudul “Strategi dan model belajar” menjelaskan, SQ3R adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan ajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: *survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *question* dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *recite*

⁸ Kompri. Manajemen Pendidikan. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012) hal. 36

⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, cet.2 2017), hal. 122.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2009), hal. 150

dengan pertimbangan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.¹¹

MTs Negeri 1 Trenggalek merupakan MTs yang favorit di daerah Trenggalek, yang beralamatkan di barat Taman Makam Pahlawan, Jarakan, Trenggalek. MTs tersebut menanamkan pengajaran yang begitu antusias dalam meningkatkan pembelajaran agama salah satunya adalah Mata pelajaran SKI. Terdapat beberapa ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Trenggalek untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswanya. Seperti Penalifokra, Pramuka, beladiri, kewirausahaan, musik, dan futsal. Banyak sekali prestasi yang telah dicapai oleh MI tersebut, seperti salah satunya juara 1 sekolah dan kepala sekolah berprestasi tingkat nasional.

Selain prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswa MTs Negeri 1 Trenggalek, SDM (Sumber Daya Manusia) guru di MTs Negeri 1 Trenggalek juga berkompeten dalam bidangnya. Sebagian besar guru yang ada di madrasah tersebut sudah menguasai teknologi, bahkan terbilang kekinian serta mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif demi menciptakan suasana belajar yang mengasyikkan.

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, digunakannya beberapa strategi-strategi yang diharapkan akan menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif, variatif, dan efisien. Strategi yang diambil harus memperhatikan antara kesesuaian mata pelajaran, guru, dan juga karakter peserta didik supaya terciptanya saling keterkaitan antara satu sama lain.¹² Salah satu strategi yang saat ini digunakan adalah model pembelajaran *cooperative learning* (CL). Model pembelajaran *cooperative learning* (CL) atau pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran modern yang menggunakan teknik pembelajaran berkelompok. Jadi siswa akan tergabung dalam suatu kelompok kecil dimana didalamnya terdiri dari para peserta didik dengan tingkat

¹¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2014), hal. 14

¹² Denny Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 1.

kemampuan dan latar belakang yang beragam. Model pembelajaran ini dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Magang 1 dan Magang 2 pada pertengahan bulan Maret - April dan pertengahan bulan September - Oktober 2021 di MTs Negeri 1 Trenggalek masih banyak problem-problem yang di alami dalam pembelajaran SKI terlebih saat daring di antaranya:

1. Minat belajar peserta didik terhadap Mata pelajaran SKI masih rendah, karena relatif sulit.
2. Sistem pembelajaran banyak menekankan pada hafalan-hafalan, sehingga peserta didik cepat bosan dan mudah lupa.
3. Proses pembelajaran didominasi oleh guru, peserta hanya duduk, mendengarkan guru dan mengerjakan perintah guru.
4. Model pembelajaran kurang bervariasi, setiap peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan keterangan guru, bertanya (bila Berani) dan mengerjakan soal yang ditugaskan oleh guru.
5. Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat mengajar karena metode yang digunakan hanya ceramah dan mengakibatkan kebosanan bagi siswa.

Pemilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode SQ3R berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa sering cepat lupa dengan materi yang telah di berikan, sehingga penggunaan metode SQ3R ini diharapkan dapat memahami dan meningkatkan pemahaman materi dalam jangka waktu yang lebih lama atau bersifat lebih permanen.
2. Penggunaan metode SQ3R menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk memahami Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Semua permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian observasi dan wawancara, yakni sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Upaya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menciptakan suatu budaya belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dikalangan ahli didik dengan peserta didik.

Berkaitan permasalahan di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode SQ3R untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode SQ3R dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas II di MTs Negeri 1 Trenggalek.

Pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persiapan metode SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Trenggalek?
2. Bagaimana penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Trenggalek?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana persiapan metode SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Trenggalek?
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Trenggalek?

3. Untuk mendiskripsikan apa saja kelebihan dan kekurangan metode SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Trenggalek ?

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan sampai kemashlahatan umat manusia. Maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan perencanaan penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam.
 - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi pengembangan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI.

- b. Bagi Siswa

1. Siswa dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga segala permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat dipecahkan secara bersama melalui metode pembelajaran yang digunakan.

2. Meningkatkan hasil, minat, perhatian dan motivasi siswa dalam interaksi proses belajar mengajar SKI serta dapat menjadikan siswa berfikir mandiri, kreatif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, memberikan sumbangan pemikiran pembuatan karya ilmiah tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan penerapan dalam pembelajaran. Serta kedepannya dapat menjadi referensi tentang model yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana yang efektif.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode SQ3R

Metode SQ3R adalah singkatan dari *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *review* artinya mengidentifikasi seluruh teks, *Question* artinya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. *Read*, artinya membaca teks untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, *Recite*, yaitu menghafal jawaban yang telah dibuat. Dan *Review*, artinya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.¹³ Menurut Huda (2014) dalam

Habibati, model pembelajaran SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca.¹⁴

Dari pengertian di atas, metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah suatu rancangan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil menggunakan strategi membaca seksama. Pada penelitian ini menggunakan metode SQ3R artinya suatu kegiatan atau cara mencari teks(wacana), khususnya yang terdapat dalam Mapel Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode SQ3R.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.¹⁵

Siti Maesaroh (2013:11) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”.¹⁶

Dari pengertian di atas, prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen

¹⁴ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 142

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.lektur.id/prestasi-belajar>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2022 pukul 10.02 WIB

¹⁶ Maesaroh, Siti. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan. Retrieved from <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>. Hal. 11

tes atau instrumen yang relevan. Dalam penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar artinya suatu usaha untuk meningkatkan prestasi belajar berupa nilai yang diperoleh siswa pada setiap siklus pada Mapel Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau. Dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII memuat mulai dari kondisi masyarakat Arab pra Islam, dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah, kondisi masyarakat Madinah pra Islam, dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, Khulafaur Rasyidin, Daulah Umayyah serta gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud “Implementasi Metode SQ3R untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Trenggalek” adalah suatu penerapan metode yang dilakukan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk membentuk sebuah kelas yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Yang kemudian di teliti secara mendalam dengan pendekatan kualitatif dengan cara-cara seseuai dengan prosedurnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu gambaran umum untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah persoalan dari bab ke bab, sehingga hal ini menjadi sebuah acuan untuk mengkerangkai pemikiran yang ada. Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah :

1. Bagian awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti), terdiri atas:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang metode SQ3R R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*). Point kedua mendiskripsikan mengenai prestasi belajar. Dan point ketiga yaitu mendiskripsikan materi pembelajaran SKI.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait implementasi metode SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs Negeri 1 Trenggalek.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada pada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Bagian Akhir Bagian akhir dari skripsi memuat : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.